

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan berfokus pada tema analisis kinerja Widyaiswara di lingkungan Pusdiklat Manajemen Pertahanan Badiklat Kementerian Pertahanan, khususnya dalam pelatihan kepemimpinan pengawas. Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja yang dihasilkan oleh widyaiswara Pusdiklat Manajemen Pertahanan pada pelatihan kepemimpinan pengawas dikatakan baik dan berjalan dengan lancar. Pada aspek kuantitas kerja tercermin dari pengelolaan waktu yang efektif dan kepatuhan terhadap standar organisasi, yang mendukung akuntabilitas dan efisiensi dalam pelaksanaan pelatihan. Kolaborasi antar Widyaiswara melalui penerapan *team teaching* turut berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pelatihan. Kerja sama yang solid dan komunikasi yang baik antara tim pengajar menciptakan proses pendidikan yang lebih terstruktur dan terintegrasi, memastikan pelatihan berjalan sesuai jadwal dan target. Dengan pengelolaan yang disiplin, baik dalam aspek individu maupun tim, pelatihan ini mampu mencetak pemimpin yang berkualitas, mendukung peningkatan sumber daya manusia di lingkungan Kementerian Pertahanan secara berkelanjutan. Kinerja widyaiswara dalam pelatihan kepemimpinan pengawas telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta, khususnya dalam

membangun keterampilan kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pengelolaan waktu yang efektif dan kedisiplinan yang dilakukan oleh widyaiswara tidak hanya memastikan bahwa seluruh materi pembelajaran tersampaikan sesuai alokasi kurikulum, tetapi juga menciptakan atmosfer pelatihan yang produktif. Selanjutnya, masih terdapat aspek kinerja yang belum optimal, yakni pada aspek kualitas kerja yang diberikan oleh widyaiswara. Dalam penelitian ini didapati bahwa masih terdapat widyaiswara yang belum dengan baik menerapkan metode pengajaran yang aplikatif khususnya dalam kegiatan *coaching*. Hal itu menyebabkan peserta pelatihan kepemimpinan pengawas kurang mendapatkan teknik dan pengetahuan mengenai penyusunan laporan akhir dan aksi perubahan.

2. Kinerja widyaiswara Pusdiklat Manajemen Pertahanan Badiklat Kementerian Pertahanan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja meliputi *personal factor*, *leadership factor*, *team factor*, *system factor*, serta *contextual/situational factor*. Dari kelima faktor tersebut, faktor yang mempengaruhi kinerja widyaiswara terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor yang mendukung kinerja dan faktor yang menghambat kinerja. Ditemukan dalam *leadership factor*, kepemimpinan yang efektif dari Kapus dan Koor WI mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang inklusif, sementara pada *team factor*, sinergi tim dan dukungan antar-Widyaiswara memperkuat kolaborasi dalam mencapai tujuan pelatihan.

Selain itu, *system factor* dalam sistem operasional yang terstruktur dan adaptasi terhadap tantangan situasional memungkinkan Pusdiklat untuk terus meningkatkan efektivitas pelatihan PKP. Keseluruhan faktor ini mencerminkan pentingnya sinergi antara berbagai elemen dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia di lingkungan Kementerian Pertahanan, sekaligus menjadi landasan untuk keberhasilan pelatihan kepemimpinan yang berkelanjutan. Itulah yang menjadi faktor pendukung. Dalam penelitian ini, ditemukan juga terdapat faktor yang menghambat kinerja widyaiswara, yakni *personal factor*. Dalam *personal factor*, yang mencakup aspek keterampilan, kompetensi, motivasi, dan komitmen, memainkan peran penting dalam menentukan kinerja widyaiswara pada pelatihan kepemimpinan oengawas. Perbedaan tingkat pendidikan antara Widyaiswara sipil dan militer, khususnya yang belum menempuh S2, memengaruhi metode pengajaran, keterampilan pedagogis, serta efektivitas pelatihan. Akibatnya, kualitas kerja belum optimal, terlihat dari kualitas kerja yang belum optimal, yaitu dalam *coaching* penyusunan LAP dan RAP. *Personal Factor* seperti keterampilan dan kompetensi belum sepenuhnya mendukung pembelajaran yang efektif.dalam *coaching* penyusunan LAP dan RAP.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis, diperlukan upaya penguatan dalam beberapa aspek untuk meningkatkan kinerja Widyaiswara di Pusdiklat Manajemen Pertahanan Badiklat Kementerian Pertahanan meski sebagian besar aspek sudah

berjalan dengan baik. Untuk itu melalui penelitian ini, penulis dapat memberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Melihat kinerja widyaiswara khususnya dalam kegiatan coaching yang masih belum optimal, Pusdiklat Manajemen Pertahanan perlu mengadakan pelatihan intensif berbasis praktik bagi widyaiswara dalam penyusunan LAP dan RAP. Kegiatan ini dapat diadakan berupa workshop untuk meningkatkan keterampilan aplikatif widyaiswara yang akan ditugaskan sebagai coach peserta pelatihan kepemimpinan pengawas dalam penyusunan LAP dan RAP.
2. Pusdiklat Manajemen Pertahanan bekerja sama dengan Lembaga Administrasi Negara untuk menyediakan program pengembangan profesional bagi widyaiswara yakni sertifikasi lanjutan kompetensi mengajar supaya ilmu dan pengetahuan widyaiswara terus berkembang seiring berjalannya waktu untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kerja widyaiswara pada pelatihan kepemimpinan pengawas.

Kinerja Widyaiswara di Pusdiklat Manajemen Pertahanan Badiklat Kementerian Pertahanan pada Pelatihan Kepemimpinan Pengawas tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Setiap faktor, mulai dari aspek personal hingga kontekstual, memberikan kontribusi unik dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas Widyaiswara sebagai pengajar. Untuk dapat mengembangkan faktor-faktor yang ada, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis, sebagai berikut:

1. Pusdiklat Manajemen Pertahanan sebagai instansi yang menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan pengawas memberikan masukan kepada Badan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan pengawas dapat meningkatkan kualifikasi pendidikan terutama bagi widyaiswara yang berlatar belakang militer menjadi Magister guna mengurangi kesenjangan dengan widyaiswara sipil yang umumnya memiliki tingkat pendidikan tinggi. Selain itu juga mengurangi kesenjangan dengan peserta pelatihan kepemimpinan pengawas karena beberapa kali didapati sudah menginjak jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.
2. Pusdiklat Manajemen Pertahanan dapat melakukan penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran, seperti akses perangkat pribadi dan teknologi terkini bagi widyaiswara salah satunya seperti laptop yang akan mempermudah persiapan dan pelaksanaan tugas mengajar sehingga efektivitas pengajaran dapat semakin optimal.